

**KEBERLAKUAN *MARSHALL-LERNER CONDITION*
PADA TINGKAT KOMODITI SEKTOR PERIKANAN
INDONESIA :**

Studi Kasus Tahun 2004 - 2013



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

BERNADETTE CLAUDIA RINDINA
NIM 12020112140110

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bernadethe Claudia Rindina
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140110
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **“Keberlakuan *Marshall-Lerner Condition*
pada Tingkat Komoditi Sektor Perikanan
Indonesia : Studi Kasus Tahun 2004-2013”**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS

Semarang, 2 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS)

NIP. 195810081986031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bernadethe Claudia Rindina
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140110
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **Keberlakuan *Marshall-Lerner Condition*
pada Tingkat Komoditi Sektor Perikanan
Indonesia : Studi Kasus Tahun 2004-2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal, 22 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia, M.Si, Ph.D (.....)
3. Wahyu Widodo, M.Si, Ph.D (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya Bernadethe Claudia Rindina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Keberlakuan *Marshall-Lerner Condition* pada Tingkat Komoditi Sektor Perikanan Indonesia : Studi Kasus Tahun 2004-2013”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini, bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Bernadethe Claudia Rindina

NIM. 12020112140110

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“He has made everything right in its time; but He has made their hearts without knowledge, so that man is unable to see the works of God, from the first to the last.”

-Ecclesiastes (3:11)

“Ora et Labora.”

-St. Benedict of Nursia

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

Papa dan Mama

Kak Monic dan Ade Leong

Sahabat dan Teman-temanku dimana pun kalian berada

ABSTRACT

The fisheries sector is a potential sector in Indonesia from year to year, which has contributed to the national GDP is likely to increase each year. The continuous increase in exports indicates that the fisheries sector can improve Indonesia's economy in the long run. According to the theory of Marshall Lerner Condition, the performance of trade balance can be improved in the long term when there is depreciation or devaluation if sum of price elasticities of export and import demand exceeds unity in absolute numbers. This study examined the elasticity of demand for exports and imports and the validity of the Marshall Lerner Condition at commodity level of Indonesian fisheries on the period 2004 to 2013, based on the classification of the International Standard Statistical Classification of Aquatic Animals and Plants (ISSCAAP), by utilizing cointegration analysis and Error Correction Model (ECM) panel data in the form of natural logarithma to see the elasticity. The research variables are the world income, Indonesian domestic income and world price of fisheries against the volume of exports and imports of Indonesian fisheries. The estimates reveal that Indonesian fisheries sector is inelastic, then Marshall Lerner Condition was not achieved.

Keywords : Marshall Lerner Condition, Cointegration, Error Correction Model (ECM)

ABSTRAKSI

Sektor perikanan merupakan sektor potensial di Indonesia dari tahun ke tahun, dimana memiliki kontribusi terhadap PDB nasional yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Ekspor yang terus meningkat menunjukkan bahwa sektor perikanan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang. Menurut teori *Marshall Lerner Condition*, kinerja neraca perdagangan dapat membaik dalam jangka panjang ketika terjadi depresiasi atau devaluasi apabila jumlah elastisitas permintaan harga ekspor dan impor terhadap nilai tukar riil bersifat elastis atau lebih dari satu dalam angka absolut. Penelitian ini menguji elastisitas permintaan ekspor-impor dan pencapaian *Marshall Lerner Condition* pada tingkat komoditi perikanan Indonesia periode 2004 hingga 2013, berdasarkan klasifikasi *International Standard Statistical Classification of Aquatic Animals and Plants* (ISSCAAP). Metode penelitian ini menggunakan analisis kointegrasi dan *Error Correction Model* (ECM) data panel dalam bentuk logaritma natural untuk melihat elastisitas. Variabel penelitian adalah pendapatan dunia, pendapatan domestik Indonesia dan harga perikanan dunia terhadap volume ekspor dan impor perikanan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan sektor perikanan Indonesia bersifat inelastis, sehingga *Marshall Lerner Condition* tidak tercapai.

Kata Kunci: Marshall Lerner Condition, kointegrasi, *Error Correction Model*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keberlakuan *Marshall-Lerner Condition* pada Tingkat Komoditi Sektor Perikanan Indonesia : Studi Kasus Tahun 2004-2013”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo Kaslan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Ahmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Prof. F.X. Sugiyanto selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan-masukan, dan saran yang sangat berguna bagi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Segenap staff Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Badan Pusat Statistik Indonesia yang telah bersedia direpotkan selama penulis melakukan penelitian.
6. Untuk Mas Afief, Mas Rofiq, Mbak Retno, Mas Ari yang telah mau meluangkan waktunya untuk berdiskusi serta dengan ikhlas telah mau berbagi e-book dan jurnal-jurnal yang dimiliki kepada penulis.
7. Untuk sahabat-sahabatku *team Gesrek* (Asti, Citra, Clara, Shelby, Silfi, Icha, dan Dea), Ivana, Prisa, Aneka, Dio, Josh, Zaka, Agha, Bryzan, Yolanda Precillia, Riviera Jessica Manurung, Noviana Laora, Ruth

Sheila, dan *team UP* yang telah bersedia menjadi teman dalam suka dan duka, dan menjadi teman penghibur saat penulis jenuh.

8. Untuk teman-teman IESP 2012, mas dan mbak serta teman-teman HMJ IESP periode 2012-2013, teman-teman dan adik-adik ECOFINSC 2013-2014, StudentxCEOs Semarang, SOPHOMORE 2014, AIESEC UNDIP CLAVIS PROJECT yang tidak dibisa disebutkan satu per satu, yang sudah menjadi rekan berproses.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karenanya, penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Semarang, 2 Agustus 2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori Kondisi Marshall-Lerner : Pendekatan Elastisitas Terhadap Neraca Perdagangan	13
2.2 Nilai Tukar Perdagangan	19
2.2.1 Net Barter Terms of Trade.....	20
2.2.2 Gross Barter Terms of Trade	20
2.2.3 Income Terms of Trade	21
2.2.4 Factorial Terms of Trade	22
2.3 Perdagangan Internasional.....	23
2.3.1 Ekspor	23
2.3.2 Impor.....	24
2.4 Penelitian Terdahulu	26

2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	28
2.6	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
3.2	Jenis dan Sumber Data	34
3.3	Metode Pengumpulan Data	34
3.4	Metode Analisis	34
3.4.1	Metode Analisis Tujuan Penelitian Pertama dan Kedua : Model Kointegrasi dan <i>Error Correction Model</i> (ECM)	35
3.4.1.1	Uji Stasioneritas Panel Data.....	37
3.4.1.2	Uji Kointegrasi Panel	40
3.4.1.3	<i>Error Correction Model</i> (ECM) Panel Data	42
3.4.1.3.1	Aplikasi Metode <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	42
3.4.1.4	Uji Asumsi Klasik	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		52
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.1.1	Perkembangan Produksi Komoditi Perikanan Indonesia	52
4.1.2	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	53
4.1.3	Perkembangan Neraca Perdagangan Perikanan Indonesia.....	55
4.1.4	Tingkat Harga Komoditi Perikanan Dunia.....	58
4.2.	Analisis Data	59
4.2.1	Tujuan Penelitian Pertama: Menguji Elastisitas Permintaan Jangka Panjang dan Pendek Ekspor dan Impor Sektor Perikanan Indonesia Periode 2004 hingga 2013.....	59
4.2.1.1	Uji Stasioneritas	61
4.2.1.2	Uji Kointegrasi	62
4.2.1.2.1	Persamaan Jangka Panjang.....	64
4.2.1.3	<i>Error Correction Model</i> (ECM).....	66
4.2.1.4	Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1.5	Uji Statistika	68
4.2.1.5.1	Uji t.....	68
4.2.1.5.2	Uji F	70

4.2.1.5.3 Uji R-Square	70
4.2.1.5.4 Diskusi Tujuan Penelitian Pertama	71
4.2.2 Tujuan Penelitian Kedua : Menguji Keberlakuan Teori <i>Marshall Lerner Condition</i> pada Sektor Perikanan Indonesia Periode 2004 hingga 2013	75
4.2.3 Tujuan Penelitian Ketiga : Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembuktian Teori <i>Marshall Lerner Condition</i> pada Sektor Perikanan Indonesia	76
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan	81
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	33
Table 4.1 Regresi Panel <i>Random effect</i> Data Ekspor Perikanan Indonesia	60
Table 4.2 Uji Hausmann.....	61
Table 4.3 Uji Stasioneritas Data IPS	62
Table 4.4 Ringkasan Hasil Uji Kointegrasi Pedroni Panel Ln-Ekspor dan Ln- Impor.....	63
Table 4.5 Persamaan Jangka Panjang Ekspor Perikanan Indonesia Periode 2004-2013.....	64
Table 4.5 Persamaan Jangka Panjang Ekspor dan Impor Perikanan Indonesia Periode 2004-2013.....	65
Table 4.6 <i>Error Correction Model</i> pada Ekspor dan Impor Perikanan Indonesia	66
Table 4.7 Ringkasan Uji Asumsi Klasik	67
Table 4.8 Ringkasan Hasil Uji t-statistik	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor-Import Indonesia dan Fluktuasi Kurs dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2004-2013.....	3
Gambar 1.2 Sektor Perikanan Dalam Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2013.....	7
Gambar 1.3 Ekspor dan Import Hasil Perikanan Indonesia Tahun 2004 hingga 2013.....	8
Gambar 2.1 Fungsi Ekspor	24
Gambar 2.2 Fungsi Import	25
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 4.1 Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Tahun 2004-2013.....	53
Gambar 4.2 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2004-2013.....	54
Gambar 4.3 PDB Nasional, Sektor Pertanian dan Sub-sektor Perikanan Tahun 2004-2013.....	55
Gambar 4.4 Neraca Perdagangan Perikanan Indonesia	56
Gambar 4.5 Persentase Kontribusi Komoditi Utama Ekspor Perikanan Terhadap Neraca Perdagangan Perikanan Menurut Klasifikasi ISSCAAP Tahun 2004-2013.....	57
Gambar 4.6 Perkembangan Tingkat Harga Perikanan Dunia Tahun 2004-2013...	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Data Ekspor Perikanan Indonesia Menurut Klasifikasi ISSCAAP Tahun 2004-2013	87
Lampiran B : Data Impor Perikanan Indonesia Menurut Klasifikasi ISSCAAP Tahun 2004-2013	90
Lampiran C : Model <i>Random Effect</i>	93
Lampiran D : Hasil Uji Hausman.....	95
Lampiran E : Uji Stasioneritas	97
Lampiran F : Uji Kointegrasi Pedroni.....	109
Lampiran G : Keseimbangan Jangka Panjang	112
Lampiran H : Keseimbangan Jangka Pendek.....	114
Lampiran I : Uji Asumsi Klasik	116
Lampiran J : Penurunan ECM	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

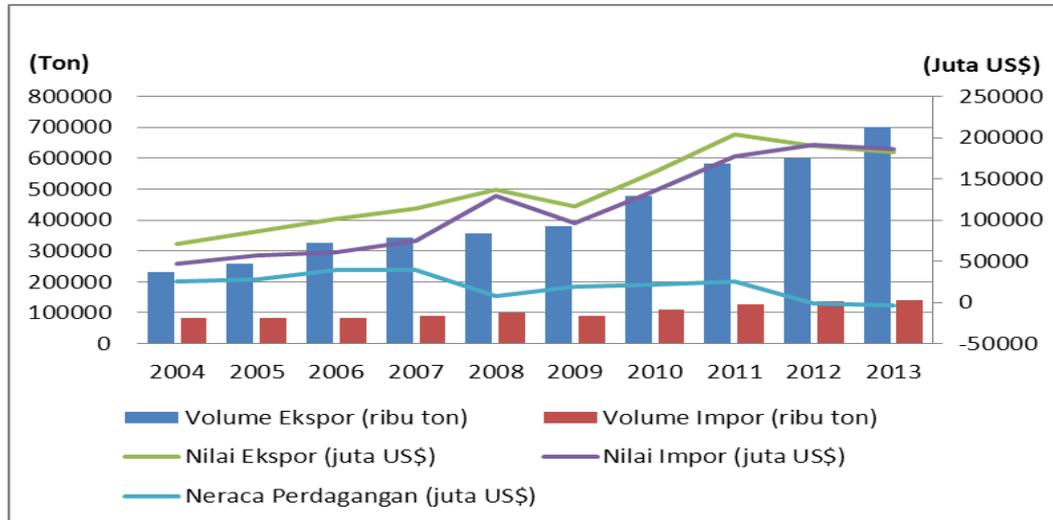
Ekspor dan impor merupakan bentuk perdagangan barang dan jasa antar negara yang dapat mendorong motor pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dan impor saling berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar (*kurs*). Bagi negara berkembang devaluasi atau depresiasi sering digunakan untuk meningkatkan kinerja ekspor, dimana saat terjadi penurunan nilai tukar, maka harga barang ekspor di negara tersebut cenderung mengalami penurunan. Penurunan harga barang ekspor negara tersebut ini akan meningkatkan daya saing dalam perdagangan internasional, sehingga dapat mencapai posisi surplus neraca perdagangan. Kondisi tersebut akan terjadi apabila dalam jangka panjang jumlah elastisitas permintaan harga ekspor dan impor terhadap nilai tukar riil lebih dari satu dalam angka absolut, inilah yang disebut sebagai *Marshall-Lerner Condition*.

Pada dasarnya depresiasi atau devaluasi nilai tukar akan mempengaruhi neraca perdagangan melalui dua cara yaitu melalui perubahan volume dan perubahan nilai. Dalam *Marshall-Lerner Condition*, perubahan volume akan lebih besar kontribusinya dalam mempengaruhi neraca perdagangan dibandingkan perubahan nilai dalam jangka panjang, sehingga meskipun terjadi peningkatan nilai impor dan penurunan nilai ekspor, peningkatan volume ekspor dan penurunan volume impor akan mendominasi, sehingga secara total neraca perdagangan dapat membaik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang elastisitas akan lebih tinggi, dibandingkan dalam jangka pendek. Hal ini

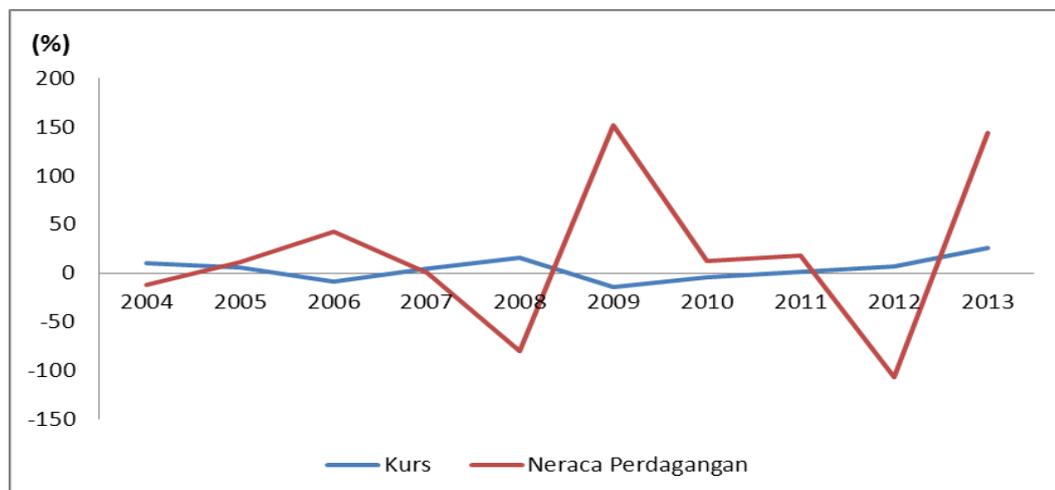
dikarenakan pada jangka pendek volume ekspor dan impor tidak akan banyak berubah dan pengaruh harga akan lebih mendominasi, sehingga dalam jangka pendek neraca perdagangan cenderung memburuk.

Perkembangan ekspor-impor di Indonesia dan fluktuasi kurs antara 2004 hingga 2013 digambarkan oleh Gambar 1.1 (a) dan (b) . Volume ekspor dan impor cenderung meningkat setiap tahun. Rata-rata pertumbuhan volume ekspor sebesar 13,4% lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan volume impor, yaitu sebesar 6,61%. Peningkatan volume ekspor tidak diikuti dengan peningkatan nilai ekspor secara signifikan, justru nilai ekspor cenderung fluktuatif, dan mengalami penurunan di tahun 2009 dan 2012 sampai dengan 2013, dibandingkan dengan nilai impor yang cenderung meningkat dan stabil mengikuti peningkatan volume impor. Pertumbuhan nilai impor sebesar 19,61% lebih besar dari volume ekspor dan nilai ekspor yaitu 12.17%, namun total neraca perdagangan Indonesia tetap membaik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 21,42% tiap tahunnya. Statistik ini menunjukkan bahwa pertumbuhan volume ekspor dan impor Indonesia memiliki persentase kontribusi lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan nilai ekspor dan impor dalam jangka panjang periode 2004 hingga 2013 terhadap neraca perdagangan Indonesia secara keseluruhan. Pada gambar juga terlihat adanya selisih persentase perubahan kurs dan neraca perdagangan Indonesia yang cukup besar terutama pada tahun 2008, 2009 dan 2012, mengingat pada tahun tersebut Indonesia sedang dilanda krisis. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perubahan kurs berpengaruh besar terhadap perubahan neraca perdagangan Indonesia, yang dapat mengindikasikan tercapainya *Marshall Lerner Condition* di Indonesia.

Gambar 1.1 (a)
Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia
Tahun 2004-2013



Gambar 1.1 (b)
Fluktuasi Kurs dan Neraca Perdagangan Indonesia
Tahun 2004-2013



Sumber : BPS, data diolah

Pengujian keberlakuan *Marshall Lerner Condition* di beberapa negara berkembang, secara agregat menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti di India (Pandey, 2013) , dan Malaysia (Sek & Har, 2014) membuktikan keberlakuan *Marshall Lerner Condition* dengan menggunakan metode

cointegration. Pandey menggunakan data dari tahun 1993-2011 menemukan bahwa kenaikan dalam kurs riil mendorong ekspor India sesuai dengan teori. Akan tetapi, depresiasi kurs riil juga menyebabkan kenaikan impor. Hal ini dikarenakan adanya dampak tidak langsung dari kenaikan pendapatan ekspor yang berlebihan sehingga meningkatkan volume impor. Secara khusus, jumlah elastisitas permintaan harga ekspor dan impor terhadap nilai tukar riil lebih dari satu, membuktikan bahwa *Marshall-Lerner Condition* terjadi di India. Sek dan Har menemukan selama periode 1980-2012 *Marshall-Lerner Condition* tidak terjadi di Malaysia dalam perdagangan bilateral dengan lima negara mitra dagangnya. Akan tetapi, tingkat pendapatan yang tinggi dari mitra dagangnya dapat meningkatkan neraca perdagangan Malaysia. Sebaliknya, tingkat pendapatan Malaysia yang tinggi tidak dapat meningkatkan neraca perdagangan domestik. (Sek & Har, 2014).

Pengujian keberlakuan Marshall Lerner Condition di Indonesia dalam perdagangan bilateral dengan delapan negara mitra dagangnya selama periode 1993:1-2004:4, menggunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM). Secara agregat kondisi *Marshall-Lerner Condition* terpenuhi pada hubungan perdagangan Indonesia. Diantara delapan negara mitra dagang utama, kondisi Marshall-Lerner terpenuhi pada hubungan perdagangan Indonesia dengan Amerika, Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan Jerman. Kondisi tersebut tidak terpenuhi pada hubungan perdagangan dengan Singapura dan Inggris (Husman, 2004).

Pengujian *Marshall Lerner Condition* pada umumnya dilakukan secara agregat, sangat riskan terjadinya agregasi yang bias, agregasi yang kurang

terpusat, dimana elastisitas harga yang signifikan dengan satu mitra dagang mungkin lebih mengimbangi elastisitas harga yang tidak signifikan dengan mitra dagang lainnya. Untuk mengurangi bias ini, satu negara sebaiknya mengestimasi elastisitasnya diantara dua negara. Salah satu opsi untuk memusatkan perdagangan antar dua negara dan memisahkan alur perdagangan antara dua negara tersebut adalah dengan komoditi (Oskooee & Baek, 2014).

Bahmani-Oskooee dan Hosny (2013) mengestimasi tiap elastisitas permintaan impor dan ekspor 59 industri dalam perdagangan bilateral antara Mesir dan Uni Eropa menggunakan data terbaru dan menunjukkan bahwa *Marshall-Lerner Condition* berlaku di 39 industri, yang terdiri dari industri kecil dan besar. Pada tahun 2014 Bahmani-Oskooee dan Hosny mencoba menganalisis kembali penelitian yang sama dalam perdagangan bilateral antara Mesir dan Amerika Serikat untuk 36 industri, dan dihasilkan bahwa terdapat 28 industri yang mencapai kondisi *Marshall Lerner Condition* (Oskooee & Baek, 2014).

Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura merupakan mitra dagang utama Indonesia yang tergabung dalam CR5, yang memiliki dominasi pangsa ekspor-impor nonmigas terhadap seluruh perdagangan luar negeri Indonesia. Pada tahun 2014, walaupun mengalami penurunan presentase kontribusi terhadap ekspor Indonesia, RRT masih tetap berada di peringkat pertama dengan persentase sebesar 11,28%, menurun dari periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 14,20%. Pada peringkat kedua terdapat Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 10,86%, menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 di peringkat ketiga dengan kontribusi 10,06%. Jepang pada tahun 2014 ini mengalami penurunan ke peringkat ketiga menjadi

9,98% di tahun 2014 dari 10,73% di tahun 2013. Begitu juga dengan Singapura yang menunjukkan penurunan dari kontribusi sebesar 6,93% di tahun 2013 menjadi 6,90% di tahun 2014 (Statistik Kementerian Perdagangan, 2015).

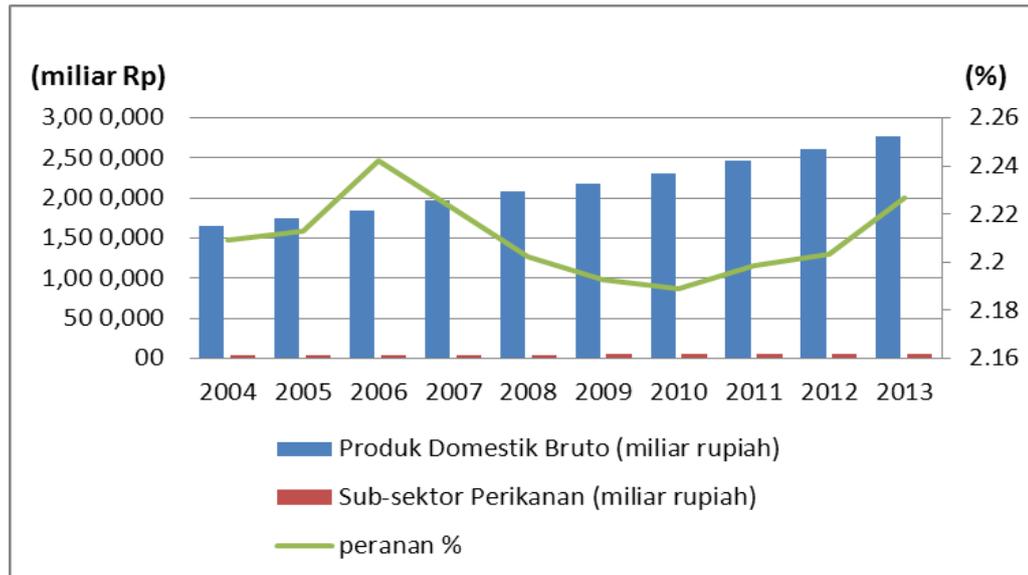
Meskipun pertumbuhan ekspor nonmigas tahunan mengalami penurunan, nilai ekspor pada beberapa sektor justru mengalami kenaikan, salah satunya adalah sektor pertanian yang meningkat masing-masing sebesar 1,01% (yoy). Ekspor produk pertanian yang turut mengalami kenaikan adalah produk buah-buah (56,7%), produk hewani (9,8%), serta ikan dan udang (8,5%) (Statistik Kementerian Perdagangan, 2015).

Berdasarkan UU No.17/2007 tentang RPJPN Tahun 2005-2025, bangsa Indonesia harus mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya kelautan yang terdiri dari transportasi laut, perikanan, pariwisata, pertambangan, industri maritim, bangunan kelautan, dan jasa kelautan menjadi tantangan yang perlu dipersiapkan agar dapat menjadi tumpuan masa depan bangsa. Dari tujuh sektor dalam bidang kelautan yakni dua sektor yang sangat erat dengan sumberdaya pulih (*renewable resources*) yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya adalah sektor perikanan.

Berdasarkan gambar 1.2 produksi perikanan Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan 2013 menunjukkan kecenderungan (*trend*) positif dimana pada tahun 2013 bernilai Rp 291.799.10 milyar dan menyumbang sekitar 2,75% dari total PDB (BPS, 2014). Namun demikian, jumlah ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan negara-negara produsen perikanan lainnya seperti China (17 juta ton/tahun) dan Peru (10,7 juta ton/tahun). Produksi perikanan ini hampir sama

dengan negara-negara yang luas lautnya jauh lebih kecil dari Indonesia seperti Jepang (5 juta ton/tahun) dan Chile (4,3 juta ton/tahun). (Kusumastanto, 2003)

Gambar 1.2
Sektor Perikanan Dalam Produk Domestik Bruto Indonesia
Tahun 2004 – 2013

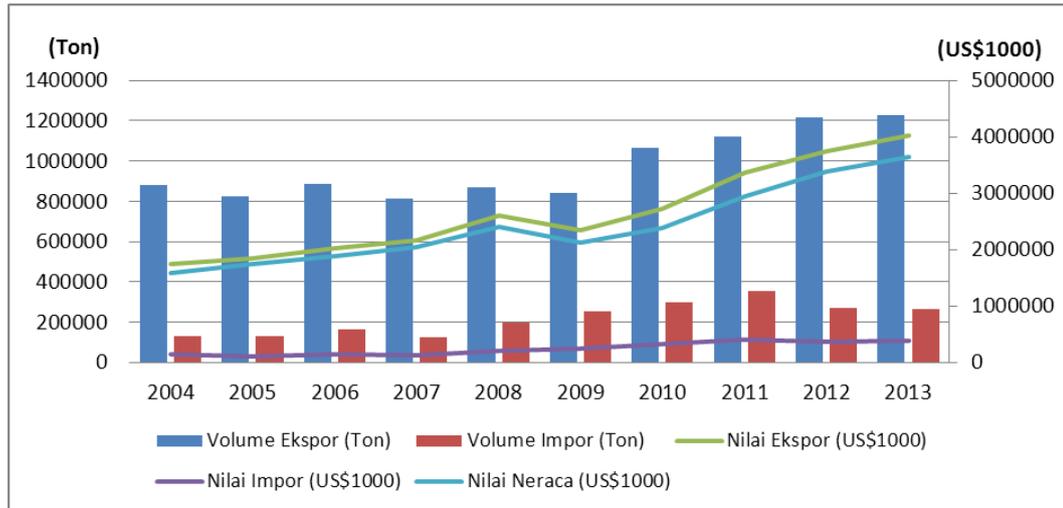


Sumber : BPS Indonesia, data diolah

Mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km (Bakosurtanal, 2006), maka total luas laut Indonesia sekitar 3,544 juta km atau sekitar 70% dari wilayah Indonesia (Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2010). Keadaan tersebut seharusnya meletakkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala lokal, regional, maupun internasional, Perkembangan volume dan nilai ekspor-impor hasil perikanan antara 2004 hingga 2013 digambarkan oleh Gambar 1.3. Volume ekspor dan impor berfluktuatif searah tiap tahun. Untuk nilai ekspor cenderung meningkat mengikuti tiap peningkatan volume ekspor dan sempat mengalami penurunan dari

tahun 2008 ke tahun 2009. Sedangkan nilai impor cenderung stabil tiap tahunnya, sehingga neraca perdagangan untuk perikanan tiap tahunnya mengalami surplus.

Gambar 1.3
Ekspor dan Impor Hasil Perikanan Indonesia
Tahun 2004 hingga 2013



Sumber : FAO, data diolah

Pengujian *Marshall-Lerner Condition* di Indonesia memerlukan penelitian lebih lanjut. Jika pengujian sebelumnya menggunakan aggregate data, maka dalam penelitian ini pembuktian *Marshall-Lerner Condition* di Indonesia menggunakan disaggregate data, pada tingkat komoditi sektor perikanan.

Pengujian empirik elastisitas ekspor dan impor serta *Marshall Lerner Condition* sektor perikanan di tingkat komoditi menggunakan metode *cointegration* dan *Error Corection Model* (ECM) data panel. Metode *cointegration* dan *Error Corection Model* mampu menjelaskan hubungan ekspor dan impor komoditi perikanan dengan pendapatan nasional dan nilai tukar perdagangan dalam keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor perikanan merupakan sektor potensial di Indonesia dari tahun ke tahun. Kontribusi terhadap PDB di Indonesia juga cenderung meningkat tiap tahunnya. Ekspor yang terus menerus mengalami kenaikan menunjukkan bahwa sektor perikanan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang.

Menurut teori *Marshall-Lerner Condition*, kinerja neraca perdagangan dapat membaik dalam jangka panjang ketika terjadi depresiasi atau devaluasi apabila jumlah elastisitas permintaan harga ekspor dan impor terhadap nilai tukar riil lebih dari satu atau absolut.

Penelitian ini ingin menguji kembali bukti empirik pencapaian *Marshall Lerner Condition* menggunakan disaggregate data, yaitu komoditi ekspor dan impor sektor perikanan berdasarkan kalsifikasi *International Statistical Standard Classification of Aquatic Animals and Plants* (ISSCAAP). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ekspor dan impor sektor perikanan di tingkat komoditi elastis di Indonesia selama periode 2004 hingga 2013?
2. Apakah Teori *Marshall-Lerner Condition* berlaku pada sektor perikanan di Indonesia?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembuktian Teori *Marshall-Lerner Condition* pada sektor perikanan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Pembuktian pencapaian *Marshall Lerner Condition* pada komoditi perikanan Indonesia membutuhkan fakta-fakta empirik. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji elastisitas ekspor dan impor sektor perikanan di Indonesia di tingkat komoditi selama periode 2004 hingga 2013.
2. Menguji keberlakuan Teori Marshall Lerner Condition pada sektor perikanan
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembuktian Teori Marshall Lerner Condition pada sektor perikanan di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai keberlakuan Teori Marshall Lerner Condition pada sektor perikanan di Indonesia memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Hasil pengujian berupa bukti empiris elastisitas dan keberlakuan Marshall Lerner Condition pada sektor perikanan Indonesia di tingkat komoditi selama periode 2004 hingga 2013 bermanfaat dalam mengetahui kinerja neraca perdagangan sektor perikanan Indonesia sebagai sektor yang sedang dikembangkan untuk menopang perekonomian nasional.
2. Pembuktian Teori Marshall Lerner Condition terhadap ekspor dan impor komoditi perikanan Indonesia bermanfaat dalam menentukan efektifitas kebijakan perdagangan sektor perikanan dalam jangka panjang.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang mengenai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan perumusan masalah dan penjabaran tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang relevan sebagai dasar yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Teori *Marshall Lerner Condition*. Selain landasan teori, bab ini juga menguraikan tentang penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang disusun untuk memberi dugaan sementara dari pernyataan penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan tentang berbagai macam hipotesis yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, jumlah observasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis. Variabel yang digunakan yaitu volume ekspor dan impor perikanan Indonesia, pendapatan dunia, pendapatan domestik Indonesia, dan harga perikanan dunia menggunakan proxy harga ekspor dan impor perikanan Indonesia. Metode kointegrasi dan *Error Correction Model* akan digunakan dalam penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini berisikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan. Selain itu, bab ini juga berisi keterbatasan dan saran bagi pihak yang berkepentingan.